

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk merumuskan suatu permasalahan sebelum mengevaluasi hasil data yang terkumpul. Desain penelitian juga berfungsi untuk menguraikan kerangka penelitian yang akan dijalankan (Jannah, 2016).

Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain *two group post test only design*. Dalam desain ini, variasi tertentu diberikan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol menerima variasi lain atau tidak menerima variasi apapun. Dalam penelitian ini, terdapat 2 kelompok subjek, yakni kelompok I sebagai kelompok intervensi yang menerima perlakuan berupa konsumsi telur ayam rebus sebanyak 4 butir per hari dan kelompok II sebagai kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan atau tidak mengonsumsi telur rebus. Selanjutnya, proses penyembuhan luka operasi *sectio caesareanya* diamati pada masing-masing kelompok.

Skema Desain Penelitian

	Intervensi	Post
Kelompok intervensi	X	O1
Kelompok kontrol	O	O2

Keterangan:

X : Intervensi (Diberi telur rebus)

O1 : Penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*

O : Tidak dilakukan intervensi

O2 : Penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*

3.2 Populasi, Sample, Jumlah Sample Penelitian dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para ibu yang telah menjalani proses *Post Sectio Caesarea* di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Kota Malang. Jumlah ini berdasarkan data jumlah ibu yang bersalin dengan operasi *sectio caesaria* pada bulan Februari-Mei tahun 2024, yang mencapai 22 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang dikutip dari semua objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan ibu *Post Sectio Caesarea* dengan luka abdomen di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Kota Malang. Adapun karakteristik sample yang dipilih pada penelitian ini merupakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini.

Kriteria inklusi:

- a. Ibu hamil yang berkenan untuk menjadi responden
- b. Ibu hamil yang kooperatif
- c. Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi
- d. Ibu hamil dengan kategori dewasa bukan lansia
- e. Ibu nifas pada fase inflamasi dan poliferasi (pembentukan jaringan baru) atau rekontruksi (2-24 hari)
- f. Ibu tidak mengalami alergi terhadap telur rebus
- g. Ibu bersedia mengonsumsi telur rebus
- h. Status gizi normal (diukur dengan IMT)

Kriteria eksklusi:

- a. Responden yang mengalami sakit atau tidak memungkinkan untuk dilakukan observasi seperti kecelakaan, dirawat di rumah sakit, penyakit bawaan yang berat
- b. Responden yang tempat tinggalnya pindah kota (nomaden)

3.2.3 Jumlah Sample Penelitian

Dalam menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan rumus besar sampel slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias disortir

Pada rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai 2 = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{242}{1 + 242(0,2)^2} \\ &= \frac{242}{10,68} \\ &= 22 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 ibu nifas dengan luka *sectio caesarea*, yang dibagi menjadi 11 ibu nifas dengan luka *sectio caesarea* untuk kelompok intervensi telur rebus dan 11 ibu nifas dengan luka *sectio caesarea* untuk kelompok kontrol.

3.2.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini merupakan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu pemilihan sample yang didasari atas ciri atau sifat tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Irfannuddin, 2019), variabel penelitian adalah ide penelitian yang dijelaskan secara operasional sehingga dapat menghasilkan data. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang memengaruhi variabel dependen disebut variabel *independen* atau variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini merupakan pengaruh pemberian telur rebus.

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen biasa disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah terhadap percepatan penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu postpartum.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur & Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Independent : Konsumsi telur rebus pada luka abdomen	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengonsumsi telur rebus setiap hari dimulai dari hari pertama hingga hari ke 7 <i>Post Sectio Caesarea</i> .	Mengonsumsi 4 butir telur rebus per hari, selama 7 hari dengan total 28 telur.	Diukur dengan menggunakan <i>checklist</i>	-	-
2.	Dependent : Percepatan Penyembuhan luka <i>Sectio Caesarea</i>	Waktu yang dibutuhkan dalam ukuran hari proses penyembuhan luka <i>Sectio Caesarea</i> pada fase Inflamasi dan poliferasi (pembentukan jaringan baru), yaitu dikatakan	Pada fase inflamasi terjadi infeksi yang dapat dilihat dari tanda dan gejala adanya <i>rubor, calor, dolor, tumor,</i> dan <i>functio laesa</i> . Dan pada fase poliferasi itu sendiri	Diukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 pertanyaan	0 : Lambat, jika sembuh > 7 hari dengan salah satu atau lebih gejala infeksi 1 : Cepat, jika sembuh ≤ 7 hari dengan kurang dari 3 gejala infeksi	Ordinal

		cepat jika penyembuhan luka ≤ 7 hari dan dikatakan lambat jika > 7 hari. Dimulai pada saat hari pertama dan ke 7 <i>Post Sectio Caesarea</i> .	adalah untuk mengisi ruang kosong pada luka, pertumbuhan kapiler baru, menarik kedua tepi luka agar saling berdekatan atau menyatu.			
3.	Usia	Usia Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> berdasarkan ulang tahun terakhir.	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengisi data pada lembar kuesioner biodata umum	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. Berisiko = < 20 tahun dan > 35 tahun 2. Tidak Berisiko = 20-35 tahun	Nominal
4.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> berdasarkan ijazah akhir yang dimiliki	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengisi data pada lembar kuesioner biodata umum	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Akademi/ Perguruan Tinggi	Nominal

5.	Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> secara rutin untuk mendapatkan penghasilan	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengisi data pada lembar kuesioner biodata umum	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
6.	Pola Makan Sehari-hari	Upaya Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dalam memenuhi asupan gizi selama masa nifas	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengisi data pada lembar kuesioner biodata umum	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. <3x sehari 2. ≥3x sehari	Nominal
7.	Status Gizi	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dilakukan pengukuran IMT untuk mengetahui status gizi ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> .	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dilakukan pengecekan dengan cara mengukur TB dan BB	Diukur dengan menggunakan observasi langsung	1. Normal : 18,5 - 24,9 2. Gemuk : 25 - 29,9	Ordinal
8.	Pengetahuan tentang gizi pada ibu nifas	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dilakukan tes	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dilakukan tes	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. Baik = Jika Ibu menjawab	Ordinal

		pengetahuan tentang “gizi pada ibu nifas”	pengetahuan		pertanyaan dengan benar ≥ 5 2. Kurang = Jika Ibu menjawab pertanyaan dengan benar < 5	
9.	Pengalaman Merawat Luka	Pengalaman ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dalam kegiatan merawat luka post SC	Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> mengisi data pada lembar kuesioner biodata umum	Diukur dengan menggunakan kuesioner	1. Ya 2. Tidak	Nominal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengukuran, observasi, wawancara dan lain-lain (Balaka, 2022). Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dengan menggunakan cara wawancara kepada responden maupun melalui media sosial seperti *whatsapp*.

Data primer yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Identitas responden berupa nama, usia, alamat, pendidikan, pekerjaan, status gizi, pola makan sehari-hari, pengetahuan tentang gizi dan pengalaman merawat luka
- b. Lembar monitoring konsumsi telur ayam rebus sehari 4 butir melalui media social *whatsapp* dengan metode menggunakan *google form* yang kemudian dicatat dalam lembar observasi
- c. Observasi penyembuhan luka *sectio caesarea* melalui kunjungan pada hari ke-1 dan ke-7 *Post Sectio Caesarea*

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai guna mengumpulkan data supaya lebih mudah diolah dengan hasil yang maksimal (Nursalam, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Instrumen variabel konsumsi telur rebus

Instrumen yang digunakan pada variabel konsumsi telur rebus adalah dengan menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar observasi dengan tanda centang pada pagi, siang, sore dan malam hari jika sudah mengonsumsi telur ayam rebus selama 7 hari *Post Sectio Caesarea* yang dimulai pada hari pertama. Instrumen ini dibuat untuk mengontrol kepatuhan responden mengonsumsi telur ayam rebus pada kelompok intervensi.

- b. Instrumen variabel penyembuhan luka abdomen

Instrumen yang digunakan pada variabel penyembuhan luka abdomen merupakan lembar kuesioner yang dievaluasi pada kunjungan hari ke-1 dan hari ke-7 *Post Sectio Caesarea*. Lembar kuesioner ini terdiri dari 5 pertanyaan observasi penyembuhan luka. Dikatakan penyembuhan luka lambat jika luka sembuh > 7

hari dengan salah satu atau lebih gejala infeksi, dan penyembuhan luka cepat jika luka sembuh ≤ 7 hari dengan kurang dari 3 gejala infeksi.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Cara mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, sebagai berikut ini:

3.7.1 Administratif

1. Peneliti menyampaikan permohonan perizinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
2. Peneliti mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data dibagian Koordinasi Bidan di Puskesmas Pandanwangi
3. Peneliti mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data, saran dari Puskesmas Pandanwangi untuk diserahkan kepada Dinas Kesehatan, Kota Malang
4. Peneliti mendapatkan perizinan untuk penelitian dan diarahkan melakukan koordinasi dengan Koordinasi Bidan di Puskesmas Pandanwangi
5. Peneliti melakukan koordinasi untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian
6. Peneliti meminta izin dan persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel dengan menandatangani lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*).

3.7.2 Teknis Penelitian

1. Pada tahap penelitian, langkah awal pada tahap ini peneliti akan melakukan pendataan calon responden dengan mencari ibu hamil yang memiliki HPL bulan Februari - Mei 2024 dengan cara meminta data kepada bidan puskesmas. Selanjutnya peneliti memilih calon responden berdasarkan kriteria penelitian

untuk dikelompokkan menjadi responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

2. Setelah mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai proses penelitian yang akan dilakukan yaitu mengonsumsi telur ayam rebus sebanyak 4 butir setiap hari bagi kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan observasi tanpa ada perilaku konsumsi telur ayam rebus. Kedua kelompok akan dilakukan observasi luka abdomen pada hari ke 1 dan hari ke 7 *Post Sectio Caesarea*. Kepatuhan konsumsi telur ayam rebus akan dimonitoring melalui media *whatsapp*.
3. Setelah calon responden mengerti dan bersedia menjadi responden, selanjutnya responden menandatangani formulir persetujuan dan mengisi formulir pendataan responden.
4. Selanjutnya peneliti memberikan dan menjelaskan leaflet “Telur Si Sumber Protein Terbaik Bagi Ibu Post SC” pada kelompok intervensi.
5. Data responden yang diperoleh saat penelitian akan dikumpulkan menggunakan lembar observasi konsumsi telur ayam rebus dan lama penyembuhan luka abdomen.

3.7.3 Tahap Pasca Penelitian

1. Setelah data terkumpul semua, peneliti akan mengolah data atau menganalisis data yang didapat menggunakan analisis *chi square* yang akan dirangkum pada hasil dan pembahasan.
2. Setelah didapatkan hasil penelitian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dan pemberian saran yang mengenal hasil penelitian maupun penelitian yang selanjutnya.

3. Setelah penyusunan hasil pembahasan dan penutup data selesai, langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian melalui uji hasil.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Kota Malang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2024.

3.9 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018: 176):

a. *Editing*

Data hasil dari wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan selanjutnya akan dilakukan penyuntingan atau *editing*. *Editing* secara umum adalah melakukan pengecekan data yang telah didapat dari responden dengan cara memastikan identitas responden dan jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan lengkap.

b. *Coding*

Selanjutnya setelah semua kuisisioner diedit atau disunting, kemudian data yang telah terkumpul akan diubah dalam bentuk angka, dan setiap pertanyaan diberi kode untuk memudahkan pegolahan data di langkah selanjutnya.

c. *Processing* (Data Entry)

Pada tahap ini data yang telah disederhanakan di *microsoft excel* akan diolah dengan memasukkan data kedalam aplikasi SPSS *software* di komputer.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali data tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan, sehingga data yang diperoleh siap dianalisis kedalam penelitian ini.

3.10 Analisa Data

Setelah terkumpulnya data, dilakukan pengolahan data dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat seperti berikut :

1) Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel yang diteliti yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status gizi, pola makan sehari-hari, pengetahuan tentang gizi, dan pengalaman merawat luka. Setiap variabel yang diteliti akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berupa jumlah dan persentase.

2) Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai signifikansi/alfa = 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan makna sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka artinya ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* di daerah wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Kota Malang.
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* di daerah wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Kota Malang.

Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel dan frekuensi serta dijelaskan dalam bentuk narasi (Hardiyanti, 2021).

3.11 Penyajian Data

Pada hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

3.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian keperawatan, peneliti melakukan kontak secara langsung dengan manusia sebagai subjek dalam penelitian. Oleh karena itu, aspek etika dalam penulisan harus diperhatikan karena setiap manusia memiliki hak asasi yang perlu dihormati dalam konteks penelitian (Theodoridis & Kraemer, 2021). Penelitian ini telah mengikuti prosedur etik yang ditetapkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, dan telah dinyatakan memenuhi standar etik sesuai dengan 7 Standar WHO 2011 pada tanggal 14 Juni 2024 dengan nomor sertifikat No.DP.04.03/F.XXI.31/0613/2024.